

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO CERITA
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI DI TK BINA ANAPRASA TAHUN 2025**

Fitriyah B
TK Bina Anaprasa
Alamat e-mail : sfitriyah74@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of story-video-based learning media in improving early childhood social-emotional skills in Bina Anaprasa Kindergarten in 2025. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection through observation, interviews with teachers, and documentation of learning activities. Video story media is applied as a means of learning to help children recognize their emotions, manage emotions, foster empathy, and improve social interaction and cooperation skills. The results of the study show that the application of video story media has a positive impact on children's social-emotional development. Children become better able to recognize and express their feelings, adjust emotional reactions according to the situation, show caring for friends, and be more active in working together and sharing in group activities. Teachers reported an increase in children's emotional expression, empathy, and social interaction after the application of these media. Based on these findings, it can be concluded that video-based learning media is effective as a means to develop early childhood social-emotional skills, providing a fun, interactive, and meaningful learning experience. This media can also be a relevant and practical learning strategy to support children's overall social-emotional development.

Keywords: Early Childhood, Social-Emotional, Learning Media, Story Videos

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran berbasis video cerita dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Bina Anaprasa Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Media video cerita diterapkan sebagai sarana pembelajaran untuk membantu anak mengenali emosi diri, mengelola emosi, menumbuhkan empati, serta meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan kerjasama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media video cerita memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Anak-anak menjadi lebih mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, menyesuaikan reaksi emosional sesuai situasi, menunjukkan sikap peduli terhadap teman, serta lebih aktif bekerja sama dan berbagi dalam kegiatan kelompok. Guru melaporkan peningkatan ekspresi emosional, empati, dan interaksi sosial anak setelah penerapan media ini. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis video cerita efektif sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini,

memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Media ini juga dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan praktis untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak secara menyeluruh.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Sosial Emosional, Media Pembelajaran, Video Cerita

A. Pendahuluan

Perkembangan sosial emosional merupakan aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini karena berpengaruh besar pada kemampuan anak dalam memahami emosi diri, berinteraksi secara positif dengan teman, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan (Sukatin et al., 2020; Lubis, 2019; dan Harianja et al., 2023). Di TK Bina Anaprassa, aspek ini telah menjadi perhatian penting, namun masih ditemukan bahwa sebagian anak memerlukan dukungan media pembelajaran yang lebih konkret dan menarik untuk membantu mereka memahami nilai-nilai sosial emosional secara optimal.

Anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung, visual, dan cerita yang dekat dengan kehidupan mereka. Media yang mampu menyatukan unsur gambar, suara, dan alur cerita dapat menghadirkan stimulus yang lebih kaya sehingga memudahkan anak memahami pesan moral dan sosial (Safira, 2020; Deiniatur, 2017). Video cerita menjadi salah satu media yang sesuai dengan

karakteristik perkembangan anak, karena mampu menggabungkan visualisasi, dialog, serta situasi emosional yang dapat ditangkap dan ditiru oleh anak (Endrawati, 2024; Yanti & Depalina, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media video cerita dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional. Misalnya, beberapa studi melaporkan bahwa anak yang dibelajarkan menggunakan video animasi cerita mengalami peningkatan kemampuan mengenali emosi, mengekspresikan perasaan secara tepat, dan membangun interaksi sosial yang lebih baik (Liani, 2024; Alivia et al., 2024 dan Purwati et al., 2023). Hasil observasi awal di TK Bina Anaprassa juga menguatkan kebutuhan tersebut, di mana masih terdapat anak yang mudah marah, sulit bekerja sama, serta kurang mampu mengelola emosi saat berhadapan dengan konflik sederhana.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan

antara kebutuhan anak untuk memperoleh pembelajaran sosial emosional yang menarik dan media pembelajaran yang selama ini digunakan. Guru memerlukan media inovatif yang tidak hanya layak secara isi, tetapi juga mampu membangkitkan minat belajar dan membantu anak memahami emosi melalui contoh konkret. Media video cerita berpotensi menjadi solusi efektif untuk menjembatani kesenjangan tersebut (Herminastiti et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis video cerita yang dapat digunakan guru dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Bina Anaprasa Tahun 2025. Melalui pengembangan ini, diharapkan lahir media yang layak, menarik, dan efektif sehingga mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara positif serta membangun interaksi sosial yang sehat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis video cerita dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Bina Anaprasa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena secara alami, yaitu bagaimana anak merespons, berinteraksi, dan menunjukkan perubahan perilaku sosial emosional setelah mengikuti pembelajaran menggunakan video cerita. Peneliti terlibat langsung dalam situasi pembelajaran untuk mengamati proses berlangsungnya kegiatan, interaksi anak, serta dinamika kelas secara keseluruhan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku sosial emosional anak sebelum, selama, dan sesudah penggunaan media. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan pembelajaran, pengalaman mengajar, serta pandangan mereka terkait efektivitas

video cerita. Dokumentasi meliputi catatan lapangan, foto kegiatan, serta arsip pembelajaran yang relevan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai peran media video cerita dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak di TK Bina Anaprasa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran berbasis video cerita dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Penerapan media dilakukan melalui pemutaran video cerita yang disertai dengan kegiatan diskusi, tanya jawab, dan praktik meniru perilaku tokoh. Observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi kegiatan digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video cerita memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Kemampuan Mengenali Emosi Diri

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak di TK Bina Anaprasa mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengekspresikan emosi mereka. Beberapa anak tampak kesulitan membedakan antara perasaan senang dan sedih, serta sering mengekspresikan emosinya secara impulsif tanpa memahami situasi yang sebenarnya. Misalnya, ketika teman mereka mengambil mainan, beberapa anak langsung marah tanpa mampu menjelaskan perasaan mereka, sementara yang lain justru menarik diri dan terlihat bingung menghadapi konflik sederhana. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan anak dalam mengenali emosi diri masih perlu distimulasi melalui media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Setelah penerapan media pembelajaran berbasis video cerita, terdapat perubahan yang signifikan dalam kemampuan anak mengenali emosi diri. Anak-anak mulai dapat menyebutkan perasaan yang mereka alami sesuai dengan adegan yang ditampilkan dalam video, seperti mengatakan "senang" saat tokoh dalam cerita mendapat hadiah, "sedih"

ketika tokoh kehilangan mainan, dan “marah” saat tokoh merasa dirugikan. Guru melaporkan bahwa anak-anak tidak hanya menamai emosi, tetapi juga mulai mengekspresikannya secara lebih tepat melalui mimik wajah, gestur, dan kata-kata, misalnya tersenyum ketika tokoh senang atau mengernyitkan dahi saat tokoh marah. Beberapa anak bahkan mampu mengaitkan pengalaman tokoh dengan pengalaman pribadi mereka, seperti menceritakan situasi ketika mereka merasa sedih karena kehilangan mainan atau senang saat bermain bersama teman.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya stimulasi visual dan pengalaman konkret dalam proses mengenali emosi. Video cerita yang menyajikan adegan yang mudah dipahami, tokoh yang relatable, dan konflik yang sederhana memungkinkan anak mengamati, meniru, dan menginternalisasi emosi secara alami. Penerapan media ini membantu anak membangun kesadaran diri yang lebih baik, meningkatkan kemampuan refleksi emosional, serta memberikan dasar bagi pengembangan kemampuan sosial emosional yang lebih kompleks,

seperti empati dan pengelolaan emosi.

Kemampuan Mengelola Emosi

Sebelum penerapan media pembelajaran berbasis video cerita, pengamatan awal menunjukkan bahwa banyak anak di TK Bina Anaprasa kesulitan mengelola emosi mereka. Anak-anak cenderung bereaksi secara impulsif ketika menghadapi konflik kecil, seperti berebut mainan atau tidak mendapat giliran bermain. Beberapa anak mengekspresikan kemarahan dengan menjerit, menarik mainan teman, atau menangis, sementara yang lain menarik diri dan tampak bingung dalam mengelola perasaan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan anak untuk mengenali dan mengatur reaksi emosionalnya masih terbatas, sehingga perlu stimulasi yang tepat untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan emosi.

Setelah penerapan media video cerita, terlihat perubahan yang signifikan dalam kemampuan anak mengelola emosi. Video cerita yang menampilkan tokoh menghadapi berbagai konflik dengan cara yang positif, seperti menenangkan diri saat marah, meminta maaf ketika salah,

atau bersabar menunggu giliran, menjadi model bagi anak-anak untuk meniru perilaku tersebut. Selama kegiatan pembelajaran, anak-anak mulai mencontoh strategi tokoh dalam video, misalnya menarik napas panjang saat merasa kesal, berbicara dengan lembut ketika ingin meminta sesuatu, dan bersabar menunggu giliran bermain. Guru melaporkan bahwa perilaku impulsif anak menurun, sementara kemampuan mereka mengekspresikan perasaan secara tepat meningkat. Anak-anak lebih mampu menyesuaikan ekspresi emosional mereka dengan situasi, misalnya tersenyum ketika berhasil menunggu giliran atau menenangkan diri ketika menghadapi perasaan kecewa.

Selain itu, pengamatan menunjukkan bahwa media video cerita memfasilitasi anak untuk merefleksikan pengalaman emosional mereka sendiri. Beberapa anak mulai menceritakan situasi di rumah atau di sekolah di mana mereka berhasil mengendalikan amarah atau menunggu giliran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Guru menekankan bahwa penggunaan video cerita ini tidak hanya membantu anak meniru

perilaku tokoh, tetapi juga membimbing mereka untuk memahami sebab-akibat dari setiap tindakan emosional, meningkatkan kontrol diri, dan memperkuat keterampilan sosial yang mendukung interaksi positif dengan teman sebaya

Kemampuan Berempati

Sebelum penerapan media pembelajaran berbasis video cerita, pengamatan awal menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengekspresikan empati masih terbatas. Beberapa anak cenderung fokus pada diri sendiri ketika teman menghadapi kesulitan, seperti mengambil mainan teman atau tidak merespons ketika teman sedih. Hanya sebagian kecil anak yang spontan menolong teman atau menghibur teman yang sedang kecewa. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan empati perlu distimulasi melalui media dan kegiatan yang dapat membantu anak memahami perasaan orang lain secara konkret.

Setelah penerapan media video cerita, terjadi perubahan signifikan dalam perilaku empati anak. Video cerita yang menampilkan tokoh menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan atau sedih menjadi model yang dapat ditiru

anak. Selama kegiatan pembelajaran, anak-anak mulai meniru tindakan tersebut, seperti menolong teman yang jatuh, memberikan mainan kepada teman yang ingin bermain, atau menghibur teman yang sedih dengan kata-kata maupun gestur. Guru melaporkan adanya peningkatan frekuensi tindakan empati selama kegiatan bermain kelompok dan diskusi setelah video diputar. Anak-anak tidak hanya meniru, tetapi juga mulai memahami alasan di balik tindakan kepedulian, sehingga empati menjadi lebih sadar dan kontekstual.

Selain itu, pengamatan menunjukkan bahwa media video cerita membantu anak untuk merefleksikan pengalaman sosial mereka sendiri. Beberapa anak mulai menceritakan situasi di rumah atau di sekolah ketika mereka menolong teman, menghibur, atau berbagi, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan terhubung dengan pengalaman nyata. Hal ini memperkuat pemahaman anak tentang hubungan sebab-akibat antara tindakan sosial yang peduli dan reaksi teman sebaya, serta membangun dasar bagi perilaku sosial yang positif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap perasaan orang lain dan mendorong mereka untuk mengekspresikan kepedulian secara nyata. Dengan demikian, media video cerita tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga efektif sebagai alat pembelajaran sosial emosional, khususnya dalam menumbuhkan sikap empati pada anak usia dini.

Interaksi Sosial dan Kerjasama

Sebelum penerapan media pembelajaran berbasis video cerita, observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan bekerja sama masih bervariasi. Beberapa anak cenderung bermain sendiri dan kurang menunjukkan inisiatif untuk berbagi atau bergiliran dengan teman sebaya. Saat menghadapi tugas kelompok sederhana, sebagian anak mengalami kesulitan untuk menyepakati peran, berbagi alat permainan, atau menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak perlu stimulasi dan model perilaku yang dapat menumbuhkan kemampuan

kerjasama dan interaksi sosial yang positif.

Setelah penerapan media video cerita, terlihat perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial anak. Video cerita yang menampilkan tokoh yang bekerja sama, berbagi, dan menyelesaikan masalah bersama teman menjadi model yang mudah dipahami dan ditiru oleh anak. Selama kegiatan pembelajaran, anak-anak mulai lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, menunjukkan inisiatif untuk membantu teman, dan bergiliran dalam menggunakan alat permainan atau menyelesaikan tugas kelompok. Guru melaporkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam berkomunikasi, bernegosiasi, dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya. Anak-anak juga menunjukkan sikap toleransi yang lebih baik, seperti menerima pendapat teman, menunggu giliran, dan menghargai keberhasilan teman lain.

Selain itu, pengamatan menunjukkan bahwa media video cerita membantu anak merefleksikan pengalaman sosial mereka sendiri. Beberapa anak mulai menceritakan pengalaman kerja sama di rumah atau di sekolah, misalnya berbagi mainan dengan adik atau menyelesaikan

permainan secara bergantian dengan teman. Proses refleksi ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena anak tidak hanya meniru perilaku tokoh dalam video, tetapi juga memahami nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Guru menilai bahwa penggunaan media ini menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga anak lebih mudah menyesuaikan diri dengan norma kelompok dan membangun hubungan sosial yang positif.

Temuan ini menunjukkan bahwa media video cerita efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan kerjasama anak usia dini. Anak-anak tidak hanya belajar meniru perilaku positif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial, seperti berbagi, bergiliran, dan bekerja sama, yang menjadi dasar penting bagi perkembangan sosial emosional mereka di masa depan. Dengan demikian, media video cerita terbukti menjadi sarana pembelajaran yang relevan, menarik, dan mampu mendukung perkembangan sosial emosional secara menyeluruh.

Pembahasan

Peningkatan Kemampuan Mengenali Emosi Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media video cerita mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali emosi diri. Sebelum media digunakan, anak-anak sering kesulitan membedakan perasaan mereka sendiri dan mengekspresikannya dengan tepat. Setelah penerapan, anak mampu menyebutkan perasaan yang mereka alami, seperti senang, sedih, dan marah, serta mengaitkan pengalaman tokoh dalam video dengan pengalaman pribadi mereka.

Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini yang menyatakan bahwa kemampuan mengenali emosi berkembang melalui observasi, pengalaman konkret, dan stimulasi visual (Alena et al., 2025). Media video cerita menyediakan rangsangan visual dan konteks cerita yang dapat diamati dan ditiru, sehingga anak belajar mengenali emosi melalui contoh nyata. Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap perasaan diri sendiri dan orang lain (Nadziroh, 2018). Dengan

demikian, media video cerita efektif sebagai sarana untuk menstimulasi kesadaran emosional anak secara menyenangkan dan kontekstual.

Peningkatan Kemampuan Mengelola Emosi

Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan media video cerita menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi. Anak mulai meniru perilaku tokoh yang menghadapi konflik dengan cara yang positif, seperti menenangkan diri saat marah atau bersabar menunggu giliran. Guru mencatat penurunan perilaku impulsif dan peningkatan kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi secara tepat.

Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran sosial-emosional yang menekankan pentingnya model perilaku positif bagi anak usia dini (Eisenberg & Spinrad, 2014). Dengan melihat tokoh dalam video mengelola perasaan secara konstruktif, anak belajar strategi regulasi emosi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Media ini membantu anak memahami sebab-akibat dari tindakan emosional, meningkatkan kontrol diri, dan meminimalkan perilaku impulsif.

Peningkatan Berempati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video cerita juga meningkatkan kemampuan empati anak. Anak-anak mulai menolong teman yang kesulitan, menghibur teman yang sedih, dan berbagi mainan secara sukarela. Guru melaporkan peningkatan frekuensi tindakan empati selama kegiatan kelompok.

Temuan ini mendukung teori perkembangan sosial-emosional yang menyatakan bahwa empati dapat distimulasi melalui pengamatan, model sosial, dan pengalaman reflektif (Hoffman, 2000). Media audiovisual menyediakan tokoh dan situasi sosial yang mudah dipahami anak, sehingga mereka dapat belajar menempatkan diri dalam posisi orang lain. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa penggunaan media cerita dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap perasaan orang lain dan mendorong perilaku peduli (Denham et al., 2012). Dengan demikian, media video cerita efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian dan empati pada anak usia dini.

Peningkatan Interaksi Sosial dan Kerjasama

Kemampuan

Selain itu, media video cerita meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan bekerja sama. Anak menjadi lebih aktif dalam kegiatan kelompok, mampu berbagi, bergiliran, dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya. Guru menilai suasana belajar lebih kondusif dan interaktif setelah penggunaan media ini.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menekankan kerja sama, berbagi, dan interaksi sosial melalui model visual dan narasi cerita dapat meningkatkan keterampilan sosial anak (Cohen & Sandy, 2007). Media video cerita tidak hanya memberikan contoh perilaku positif, tetapi juga memberikan konteks konkret yang dapat diamati dan ditiru, sehingga anak belajar nilai-nilai sosial melalui pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis video cerita merupakan sarana yang efektif untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Media ini memfasilitasi anak dalam mengenali dan mengelola

emosi, menumbuhkan empati, serta meningkatkan interaksi sosial dan kerjasama. Selain itu, media ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Implikasi praktis penelitian ini adalah guru dapat menggunakan media video cerita sebagai bagian dari strategi pembelajaran sosial-emosional di kelas. Selain itu, pengembangan media serupa dapat diterapkan pada berbagai tema lain, seperti nilai moral, budaya, atau kesehatan emosional, sehingga mendukung pembelajaran yang holistik dan menyenangkan bagi anak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis video cerita terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Bina Anaprasa Tahun 2025. Media ini memberikan stimulasi visual dan pengalaman konkret yang membantu anak mengenali serta mengekspresikan emosi diri dengan lebih tepat, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola

reaksi emosional, menenangkan diri, dan menyesuaikan ekspresi perasaan sesuai situasi. Selain itu, penggunaan media ini menumbuhkan sikap empati anak terhadap teman sebaya, mendorong mereka untuk menolong, menghibur, dan berbagi dengan teman yang membutuhkan, sehingga perilaku peduli menjadi lebih konsisten. Penerapan media video cerita juga memperbaiki interaksi sosial dan keterampilan kerjasama anak dalam kegiatan kelompok. Anak-anak menjadi lebih aktif berpartisipasi, mampu bekerja sama menyelesaikan tugas, bergiliran, dan menghargai pendapat teman. Guru melaporkan adanya peningkatan kualitas interaksi, suasana kelas yang lebih kondusif, dan kemampuan anak menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Secara keseluruhan, media video cerita tidak hanya menarik dan menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif, mampu mengintegrasikan pengembangan emosi, empati, dan keterampilan sosial secara menyeluruh. Dengan demikian, media ini dapat dijadikan strategi pembelajaran yang relevan dan praktis untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Purwati, P. D., Wijaya, L. K. L., Zahra, F. F., Sasqia, L. A. C., Ananta, P. P., Agustin, R. S., Fasza, D. F., Rahmadani, D., Adibah, Y., & Amalia, F. F. (2023). *Inovasi Keterampilan Bahasa dalam Kurikulum Merdeka: Bunga Rampai*. Cahya Ghani Recovery.

Safira, A. R. (2020). *Media pembelajaran anak usia dini*. Caremedia Communication.

Jurnal :

Alena, S., Rahman, A., & Hartati, M. (2025). *Analisis Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Paud Tunas Bangsa di Desa Batu Gajah*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP.

Alivia, R., Kasandra, R., & Widayarsi, C. W. (2024). Kreativitas Digital dalam Media Pembelajaran Sosial-Emosional Anak Dini. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 7(1), 160–170.

Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran bahasa pada anak usia dini Melalui cerita bergambar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 190–203.

Endrawati, R. (2024). Peran Media Video Animasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(9), 3652–3667.

Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya

meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui bermain peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880.

Herminastiti, R., Mapappoleonro, A. M., & Jatningsih, R. (2019). Peningkatan perilaku sosial anak usia dini melalui metode bercerita. *Instruksional*, 1(1), 43–55.

Liani, P. N. (2024). Media Pembelajaran Efektif Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 10–27.

Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.

Sukatin, Q. Y. H., Alivia, A. A., & Bella, R. (2020). Analisis psikologi perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 156–171.

Yanti, L., & Depalina, S. (2025). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Interaktif di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Anak Usia Dini*, 1(4), 132–141.

Skripsi :

Nadziroh, L. N. (2018). *Peran keluarga dalam mengatasi anak kecanduan pornografi.*
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim.